

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran seni budaya di SMP kelas VIII. Salah satu materi pembelajaran yang dibahas di antaranya ialah teknik melukis, serta media untuk melukis. Dimana hal ini tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Berekspresi adalah ungkapan perasaan berdasarkan pada imajinasi, persepsi, dan penafsiran pelukis kepada objeknya. Dalam karya seni lukis kerap dicirikan dengan bentuk yang dilebih-lebihkan (didramatisir) melalui penerapan warna yang bebas dan tidak sama dengan objek aslinya.

Sebagai pelukis pemula, dalam hal ini seorang pelajar tentu pertama sekali akan memulai berekspresi melukis dengan sangat perlahan dan hati-hati, yang berarti melukis bukanlah suatu hal yang mudah dan berkarya seadanya, namun tetap berorientasi pada prinsip-prinsip seni rupa yang berlaku. Untuk mengembangkan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler, namun kegiatan ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang cukup besar, yaitu pendidikan keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan juga kemampuan dari siswa tersebut. Ekstrakurikuler memiliki manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa,

diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler adalah SMP Budi Murni 1 Medan, tepatnya pada kelas VIII yang berjumlah 25 orang yang mewakili tiap-tiap kelas yaitu kelas VIII-A, B, C, dan D yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini siswa mendapatkan waktu yang lebih banyak daripada waktu yang mereka dapatkan pada jam pelajaran sekolah, sehingga siswa dapat berkarya dengan baik. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dalam pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa diantaranya dalam bidang seni rupa. Dalam ekstrakurikuler seni rupa, kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu kegiatan seni lukis, salah satu contohnya melukis objek-objek alam benda (*still life*) dengan menggunakan teknik *opaque* berbahan cat akrilik yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada kegiatan melukis dengan menggunakan teknik *opaque*. Teknik *Opaque* adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air, dan pada saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna yang pekat dan padat. Warna-warna yang digoreskan dapat saling menumpuk.

Teknik *opaque* dengan bahan cat akrilik merupakan salah satu teknik melukis yang cukup sulit dalam pengerjaannya dari teknik melukis lainnya karena sifat cat akrilik yang cepat kering, tetapi menjadi sangat menarik jika dapat menguasainya. Memadukan warna serta teknik mencampurkan cat bisa menjadi sulit, namun dibalik itu ada kelebihan dan keuntungan lain dari sifatnya yang cepat kering, yaitu sangat nyaman digunakan untuk tugas yang sifatnya cepat selesai termasuk dikalangan pelajar dimana waktu yang tersedia disekolah sangatlah terbatas.

Untuk mencapai sebuah karya yang maksimal dalam konsekuensinya siswa tentunya harus diarahkan dan diharapkan mampu menerapkan teknik *opaque* dengan benar serta mampu memvisualisasikannya ke dalam bentuk, dalam hal ini bentuk alam benda (*still-life*), warna, dan gelap terang yang menjadi acuan dalam mewujudkan sebuah hasil karya yang maksimal. Namun pada kenyataannya dalam berkarya seni lukis, siswa dikelas VIII SMP Budi Murni 1 Medan pada kegiatan ekstrakurikuler ternyata belum mampu menerapkan teknik *opaque* dengan benar seperti apa yang diharapkan tersebut di atas yaitu membuat warna yang bergradasi sesuai objek yang di lukiskan, membuat sapuan kuas yang tebal/tidak transparan sesuai karakter dari cat akrilik. Siswa belum mampu memvisualisasikan teknik *opaque* ke dalam bentuk, warna dan gelap terang dengan tepat. Hal ini terlihat pada teknik pewarnaan yang masih datar dan belum terlihat kesan gelap terang sebuah objek pada lukisan. Penggunaan air pada cat akrilik yang berlebihan mengakibatkan cat jadi meluber, tidak pekat dan tidak

padat bahkan terlihat masih transparan. Hal ini mengakibatkan hasil karya siswa cenderung rendah dan tidak maksimal.

Fenomena ini merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dijadikan fokus penelitian. Untuk lebih memahami proses penerapan teknik *opaque*, beberapa hal yang harus ditempuh dalam penelitian ini yang pertama melakukan *pretest* yaitu dengan melihat karya siswa sebelumnya, *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui kelemahan siswa saat melukiskan objek alam benda (*still-life*), setelah itu siswa diarahkan melakukan cara penerapan teknik *opaque* yang benar, antara lain pembuatan gradasi warna, hal ini dilakukan sekaligus melatih spontanitas siswa saat menggoreskan kuas dengan warna dan membentuk suatu gradasi gelap terang sesuai dengan arah pencahayaan pada sebuah objek. Setelah memahami proses pembuatan gradasi warna selanjutnya siswa diarahkan melakukan tes melukis objek alam benda (*still-life*) atau sering disebut *posttest*. Langkah tersebut diarahkan untuk meninggalkan kebiasaan tersebut di atas sehingga materi pembelajaran seni rupa dapat diterima dan dipahami seluruh peserta didik. Oleh karena itu penulis memilih judul: **“Penerapan Teknik *Opaque* pada karya Seni lukis *Still Life* siswa kelas VIII SMP Budi Murni 1 Medan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bahan yang digunakan dalam teknik *opaque* merupakan cat yang cepat kering yaitu cat akrilik, jadi cukup sulit dalam pengerjaannya terutama pada gradasi warna
2. Sebagian besar siswa belum mampu menerapkan teknik *opaque* dengan konsekuen sehingga hasil karya siswa cenderung rendah dan tidak maksimal.
3. Sebagian besar siswa belum mampu menerapkan teknik *opaque* dengan benar dan belum mampu memvisualisasikannya teknik kedalam bentuk, warna dan gelap terang pada sebuah karya
4. Teknik pewarnaan masih datar, kaku dan belum terlihat kesan gelap terang sebuah objek pada lukisan
5. Penggunaan air pada cat akrilik yang berlebihan mengakibatkan cat jadi meluber, tidak pekat dan tidak padat bahkan terlihat masih transparan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada:

1. Konsekuensi dari hasil karya siswa dalam melukiskan objek alam benda (*Still Life*) dengan menggunakan teknik *opaque* berbahan cat akrilik.
2. Kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *opaque* dan memvisualisasikannya ke dalam bentuk, warna, dan gelap terang pada sebuah karya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian pada siswa kelas VIII ekstrakurikuler seni rupa di SMP Budi Murni 1 Medan yaitu: (1). Apakah penerapan teknik *opaque* yang dibuat oleh siswa dilakukan dengan konsekuen?, (2). Apakah teknik *opaque* yang diterapkan mampu memvisualisasikan bentuk, warna, dan gelap terang dalam karya siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik *opaque* yang diterapkan oleh siswa dalam sebuah karya, (2). Untuk memvisualisasikan bentuk, warna, dan gelap terang dalam menggambarkan objek alam benda (*still-life*) dengan menggunakan teknik *opaque*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian terlaksana, maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat, baik oleh peneliti itu sendiri, masyarakat, lembaga, atau orang lain. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan karya seni lukis
2. Sebagai bahan tambahan dan referensi pada penggiat seni lukis khususnya yang berada di unimed serta mengetahui sejauh mana perkembangan seni lukis pada tingkat pelajar

3. Sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud menjadi penelitian pada permasalahan yang sama
4. Sebagai referensi bacaan tentang seni lukis
5. Menjadi wawasan pengetahuan dan cakrawala bagi peneliti tentang karakteristik lukisan siswa
6. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar melakukan penelitian serta menambah pengetahuan tentang seni lukis